

PERSEPSI DIRI DAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA DALAM MEMBELI MAKANAN BERPROTEIN HEWANI (STUDI KASUS DI FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOREJO)

Roisu Eny Mudawaroch

Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo

*Korespondensi email: roisueny@umpwr.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan persepsi diri mahasiswa tentang protein hewani terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani, 2) hubungan pengetahuan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani, 3) persepsi diri dan pengetahuan mahasiswa terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dengan menggunakan metode kuesioner. Uji yang dilakukan adalah deskripsi, uji reabilitas, uji viabilitas dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan. Sebagian besar responden tinggal dengan orang tua dan mendapatkan uang saku bulanan yang sebagian besar digunakan untuk membeli makanan. Uji validitas dilakukan pada tiga variabel menunjukkan semua data adalah valid. Uji regresi linear menunjukkan persamaan $Y = 10,757 + 0,084X_1 + 0,317 X_2$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan sedangkan persepsi diri pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani bagi mahasiswa. Pengetahuan dan persepsi diri mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani.

Kata kunci: persepsi, pengetahuan, keputusan, protein hewani

Abstract. This study aims to determine: 1) the relationship of students' self-perceptions of animal protein with the decision to buy animal protein food, 2) the relationship of knowledge with the decision to buy animal protein food, 3) self-perception and student's knowledge of the decision to buy animal protein food. The method used in this research is quantitative descriptive. Retrieval of data using a questionnaire method. Tests carried out are description, reliability test, viability test, and multiple linear regression. The results of this study indicate that the majority of the sample were women. Most respondents live with parents and get a monthly allowance which is mostly used to buy food. Validity tests are carried out on three variables that show all valid data. Linear regression test showed the equation $Y = 10.757 + 0.084X_1 + 0.317 X_2$. The conclusion of this study is that knowledge has a significant effect, while self-perception does not have a significant effect on the decision to buy animal protein foods for students. Knowledge and self perception have a simultaneous influence on the decision to buy animal protein foods.

Keywords: perception, knowledge, decision, animal of protein

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kekurangan gizi menjadi salah satu penyebab buruknya status gizi penduduk Indonesia, yang dalam jangka panjang akan berdampak pada semakin rendahnya kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang rendah biasanya kekurangan akan kebutuhan protein dalam

pangan. Bahan pangan berprotein dapat diperoleh dari tanaman berupa protein nabati dan hewan berupa protein hewani. Protein hewani mempunyai kelebihan yaitu asam amino yang lengkap jika dibanding protein nabati. Protein hewani berasal dari daging, telur dan susu. Mengonsumsi makanan sumber protein hewani dapat dijadikan rujukan tingkat kesejahteraan rumah tangga di Indonesia (Umaroh dan Vinantia, 2019).

Mahasiswa merupakan kelompok usia transisi dari masa remaja akhir menjadi dewasa awal yang lebih mandiri dalam menentukan makanan apa yang akan dikonsumsi. Masa remaja akhir dapat dilihat dengan pertumbuhan yang melambat (Dhaneswara, 2016). Selama masa remaja, kebutuhan protein terutama protein hewani juga meningkat karena proses tumbuh kembang berlangsung cepat. Kebutuhan akan protein sangat penting pada kelompok remaja karena protein ini terutama dibutuhkan untuk pembentukan jaringan baru atau untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Protein sangat penting untuk remaja karena pada masa ini terjadi laju pertumbuhan dan penurunan massa otot tubuh (Mudawaroch, 2019).

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Balqiah dan Setyowardani, 2014). Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami suatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang disampaikan dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah dan surat kabar (Notoatmodjo, 2003). Fatimah (2014) menyatakan pengetahuan dan persepsi diri dapat mempengaruhi sikap untuk membeli suatu barang.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hubungan persepsi diri mahasiswa tentang protein hewani terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani, 2) hubungan pengetahuan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani, 3) persepsi diri dan pengetahuan mahasiswa terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode survei dipilih sebagai sumber data primer. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Tingkat 1 dan II Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo sebanyak 90 responden. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang skor 1-5. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif non parametris. Untuk melihat tingkat kevalidan data dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Untuk

melihat hubungan Antara pengetahuan tentang persepsi diri dan protein hewani terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani dilakukan uji regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu pengetahuan tentang protein hewani dan persepsi diri terhadap keputusan membeli dilakukan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1. Responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 52,2 persen dibandingkan laki-laki 47,8 persen. Responden yang merupakan mahasiswa yang Kuliah di Fakultas Pertanian sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Besarnya responden perempuan disebabkan karena perempuan mempunyai kecenderungan untuk suka belajar, tekun dan atif mengikuti perkuliahan. Rentang umur 18-21 tahun merupakan jumlah terbanyak responden yaitu sebanyak 85 orang (94,4%). Rentang umur 18-21 merupakan umur remaja melanjutkan kuliah S1 terutama tingkat 1 dan tingkat 2. Sebagian besar responden tinggal dengan orang tua yaitu sebanyak 58 orang (64,4 %) dan hanya 32 orang (35,6%) yang indekost. Hal ini diduga bahwa wilayah Purworejo merupakan wilayah yang pendapatan utamanya berasal dari sektor pertanian, sehingga sebagian besar remajanya menginginkan kuliah di Fakultas Pertanian untuk menunjang potensi wilayahnya.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	Jenis kelamin		Umur		Tempat tinggal	
	laki-laki	perempuan	18-21	22-25	rumah sendiri	Indekos
N	47	43	85	5	58	32
%	47,8	52,2	94,4	5,6	64,4	35,6

Realibilitas dan Validitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan-pernyataan dalam kuesioner konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliable apabila memiliki koefisien Alpha lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Croanbach's Alpha. Hasil uji reabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Keterangan
Persepsi diri	0,571	Reliabilitas sedang
Pengetahuan	0,605	Reliabilitas tinggi
Keputusan membeli	0,546	Reliabilitas sedang

Hasil uji reabilitas pada Tabel 2 menunjukkan persepsi diri mempunyai realibilitas 0,571 dan keputusan membeli makanan berprotein mempunyai realibilitas 0,546 merupakan reabilitas

sedang, sedangkan tingkat pengetahuan mempunyai realibilitas tinggi 0,605 merupakan reabilitas tinggi. Guilford (1956) menyatakan bahwa koefisien reabilitas $0,40 < r_{11} < 0,60$ merupakan reliabilitas sedang dan $0,60 < r_{11} < 0,80$ merupakan reabilitas tinggi. Maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah data kuisioner penelitian bersifat dapat dipercaya atau reliabel.

Pengujian validitas dilakukan pada tiga variabel utama yaitu persepsi diri, pengetahuan tentang protein hewani, dan keputusan membeli makanan berprotein hewani. Hasil validitas data disajikan Pada Tabel 3. Nilai r tabel $(90-2) = 88$ sampel adalah 0,27 seangkan r hitung paling minimal adalah 0,407 dimana r hitung $>$ r tabel sehingga semua indikator menunjukkan bahwa hasil yang valid.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Indikator	(r hit.)	Ket.
Persepsi diri	Mencari informasi protein hewani	0,590**	Valid
	Mempertimbangkan makanan protein hewani	0,681**	Valid
	Saya berniat membeli makanan berprotein hewani	0,723**	Valid
	Tidak mengkonsumsi makanan yang tidak berprotein hewani	0,651**	Valid
Pengetahuan	Protein hewani adalah telur, daging dan susu	0,292**	Valid
	Protein hewani tidak bisa digantikan protein nabati	0,711**	Valid
	Makan harus mengandung protein hewani	0,691**	Valid
	Makan tanpa mengandung protein hewani badan saya terasa lemas	0,562**	Valid
	Protein hewani tidak dapat digantikan dengan protein nabati	0,714**	Valid
	Makanan yang berprotein hewani penting untuk menjaga kondisi tubuh	0,478**	Valid
Keputusan membeli	Memberikan manfaat kesehatan	0,544**	Valid
	Harga terjangkau kalangan masyarakat	0,581**	Valid
	<i>Up to date</i> di lingkungan responden	0,552**	Valid
	Promosi yang baik	0,693**	Valid
	Rasa yang enak	0,544**	Valid

Uji Regresi Linear Berganda, Uji T dan Uji F

Regresi adalah alat analisis statistik yang bertujuan untuk prediksi. Regresi akan menghasilkan parameter estimasi yang menunjukkan berapa nilai rata-rata Y pada nilai X yang terjadi. Dari hasil analisis data diperoleh hasil Ordinary Least Square disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	T hitung	Sig.
Konstanta	10,757	6,672	0,000
Persepsi diri (X_1)	0,084	1,019	0,311
Tingkat pengetahuan (X_2)	0,317	3,406	0,001

Dari Tabel 4. maka dapat disusun model persamaan regresi yaitu: $Y = 10,757 + 0,084X_1 + 0,317 X_2$. Variabel persepsi diri bernilai positif sebesar 0,084 terhadap keputusan untuk membeli makanan yang berprotein hewani dan tingkat pengetahuan (X_2) bernilai positif sebesar 0,317.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali, 2011). Berdasarkan tabel T menunjukkan bahwa persepsi diri tidak mempengaruhi mahasiswa dalam keputusan untuk membeli makanan berprotein hewani, sednagkan sedangkan tingkat pengetahuan mempengaruhi keputusan membeli makanan berprotein hewani.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F disajikan pada Tabel 5. Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti persepsi diri dan tingkat pengetahuan tentang protein hewani terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengkonsumsi makanan berprotein hewani.

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	56,059	2	28,029	9,886	0,000 ^a
Residual	246,663	87	2,835		
Total	302,722	89			

Pengetahuan terhadap Keputusan Membeli Makanan Berprotein Hewani

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang protein hewani bernilai positif sebesar 0,272 dan berdasarkan uji t dengan signifikansi 0,01 juga menunjukkan pengaruh nyata terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan mengkonsumsi makanan bergizi.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan. Sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan (Muntaza dan Adi, 2020). Tingkat pengetahuan dapat

diperoleh dari buku, internet, perkuliaan dan sebagainya. Mahasiswa Fakultas Pertanian tingkat I dan II telah mendapatkan mata kuliah kimia organik, biologi dan biokimia sehingga dapat mengetahui akan protein secara umum dan khususnya protein hewani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan gizi seimbang subyek meningkat setelah diberikan intervensi pendidikan gizi. Subyek juga menunjukkan adanya perbaikan praktik membawa bekal menu seimbang setelah intervensi (Yurni dan Sinaga 2018). Selama masa remaja, kebutuhan protein meningkat karena proses tumbuh kembang berlangsung cepat. Apabila konsumsi energi terbatas atau kurang, maka protein akan dipergunakan sebagai energi. Kebutuhan akan protein sangat penting pada kelompok remaja karena protein ini terutama dibutuhkan untuk pembentukan jaringan baru atau untuk memperbaiki jaringan yang rusak. Protein sangat penting untuk remaja karena pada masa ini terjadi laju pertumbuhan dan penurunan massa otot tubuh.

Persepsi Diri terhadap Keputusan Membeli Makanan Berprotein Hewani

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa persepsi diri bernilai positif sebesar 0,272 dan berdasarkan uji t dengan signifikansi 0,01 juga menunjukkan pengaruh tidak nyata terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani. Oleh karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi diri tidak mempengaruhi keputusan mengkonsumsi makanan bergizi.

Persepsi merupakan proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia (Balqiah dan Setyowardani, 2014). Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. persepsi memiliki sifat subjektif, persepsi yang dibentuk oleh seorang kan dipengaruhi oleh pemikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu satu hal yang perlu diperhatikan dari persepsi ialah bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas (Muhammad, 2014).

Persepsi diri tentang makanan berprotein hewani yaitu mencari informasi tentang protein hewani, mempertimbangkan makanan yang dikonsumsi selalu berprotein hewani, ada niat untuk membeli makanan berprotein hewani, memilih untuk membeli makanan berprotein hewani serta tidak mengkonsumsi makanan yang berprotein hewani. Persepsi diri diatas tidak mempengaruhi keputusan membeli hal ini mungkin disebabkan karena ada faktor lain yang menghambat. Hasil ini sama seperti yang laporkan oleh Naasir *et al.* (2016) yaitu variabel persepsi berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan pembelian keputusan pembelia sepeda motor pada dealer honda astra motor Palur.

Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Diri terhadap Keputusan Membeli Makanan Berprotein Hewani

Tingkat pengetahuan dan persepsi diri terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan mengkonsumsi makanan berprotein hewani. Berdasarkan uji F menunjukkan sig 0,000 menunjukkan kedua faktor tersebut bersama saling mendukung terhadap keputusan dalam membeli makanan berprotein hewani. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengetahuan dan persepsi diri pada makanan berprotein hewani mendorong mahasiswa untuk mengkonsumsi makanan berprotein hewani. Walaupun dengan uang saku yang relatif kecil tidak menghambat keinginan untuk sadar akan pentingnya mengkonsumsi makanan berprotein hewani. Langkah yang diambil adalah sebagian besar uang saku dibelikan makanan yang berprotein hewani dan meniadakan makanan yang tidak berprotein hewani ataupun kebutuhan untuk gaya hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah: 1) Tingkat pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani bagi mahasiswa. 2) Persepsi diri pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani bagi mahasiswa. 3) Tingkat pengetahuan dan persepsi diri mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan membeli makanan berprotein hewani.

Saran pada penelitian ini adalah perlu ada penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel lain dalam mengambil keputusan membeli makanan berprotein hewani dan cakupan wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Balqiah, T. E. dan H. Setyowardani. 2014. Prilaku Konsumen. Andi. Yogyakarta.
- Dhaneswara, D. P. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Niat Makan Sayur Dan Buah Pada Mahasiswa Asrama Universitas Airlangga. J. Promkes. 4 (1): 134-47.
- Fatimah, A. F. 2014. Pengetahuan konsumen, persepsi dan motivasi dalam resistensi sikap membeli mobil ramah lingkungan. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka.
- Ghazali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guilford, J. P. 1956. Fundamental Statistic in Psychology and Education. 3rd Ed. McGraw-Hill Book Company, Inc. New York.
- Guilford, J. P. 1956. The Guilford-Zimmerman Aptitude Survey. Personnel & Guidance Journal. 35: 219-223. <https://doi.org/10.1002/j.2164-4918.1956.tb01745.x>
- Mudawaroch, R. E. 2019. Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Diri Terhadap Keputusan Membeli Makanan Bergizi Bagi Mahasiswa. Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan. 4(2) : 69 - 84.

- Muntaza, Y. dan A. C. Adi. 2020. Hubungan Sumber Informasi dan Pengalaman dengan Tingkat Pengetahuan tentang Penggunaan Monosodium Glutamate (MSG) pada Ibu Rumah Tangga. *Amerta Nutr.* 72-78. doi: 10.20473/amnt.v4i1.2020.72-78.
- Naashir, M., Istiatin dan S. Hartono. 2016. Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Pada Dealer Honda Astra Motor Palur. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* 13: 80-87. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka. Cipta. Jakarta.
- Rodhiah, U. dan A. Vinantia. 2018. Analisis Konsumsi Protein Hewani pada Rumah Tangga Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Edisi khusus. 22-32.
- Yurni, A. F. dan T. Sinaga. 2018. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik membawa bekal menu seimbang anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*. e-journal.unair.ac.id. 183-190.